

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSERVATISME AKUNTANSI
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2016**

Nobita Sugiarto

nobitasugiarto@gmail.com

Ida Nurhayati

idanurhayati68@yahoo.co.id

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang

ABSTRAK

Studi ini menguji pengaruh struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan publik, peluang pertumbuhan, penagih hutang (pengungkit), pajak dan biaya politik, risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan perusahaan manufaktur go public sebagai unit analisis. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan periode observasi 2014-2016. Hubungan dan antar variabel dijelaskan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, struktur kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, peluang pertumbuhan memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi, Utang Covenant (pengungkit) memiliki efek negatif pada konservatisme akuntansi, pajak dan biaya politik berpengaruh positif pada konservatisme akuntansi, risiko litigasi memiliki efek negatif pada konservatisme akuntansi

Kata kunci: struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan publik, peluang pertumbuhan, penghutang (leverage), pajak dan biaya politik, risiko litigasi dan konservatisme akuntansi.

ABSTRACT

This study examines the effects of institutional ownership structures, managerial ownership structures, public ownership structures, growth opportunities, debt covenant (leverage), tax and political costs, litigation risk to accounting conservatism. The research was conducted at the Indonesian Stock Exchange by using a go public manufacturing company as the unit of analysis. The sampling method used purposive sampling with the observation period from 2014-2016. Relationship and between variable is described by using multiple regression analysis. The results shows that the institutional ownership structures had no significant effect on accounting conservatism, managerial ownership structures had no significant effect on accounting conservatism, public ownership structures had no significant effect on accounting conservatism, growth opportunities has negative no significant effect on accounting conservatism, Debt Covenant (leverage) has negative effect on accounting conservatism, tax and political costs has positive effect on accounting Conservatism, litigation risk has negative effect on accounting conservatism

Keyword: institutional ownership structures, managerial ownership structures, public ownership structures, growth opportunities, debt covenant (leverage), tax and political costs, litigation risk and accounting conservatism.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hasil dari kegiatan operasi normal akan memberikan informasi keuangan berguna bagi entitas-entitas di dalam perusahaan itu sendiri maupun entitas-entitas lain diluar perusahaan. Metode

akuntansi yang digunakan perusahaan dalam menyusun laporan keuangan salah satunya yaitu Konservatisme Akuntansi. Konsep ini mengakui biaya dan rugi lebih cepat, mengakui pendapatan dan untung lebih lambat, menilai asset dengan nilai terendah, dan menilai

kewajiban dengan nilai tertinggi (Almilia, 2005). Konservatisme juga dapat meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan dan biasanya perusahaan akan melakukan tindakan kehati-hatian dalam menyajikan laporan keuangan tersebut untuk mengurangi risiko dari kondisi ekonomi yang tidak stabil.

Suardjono (1989), menyatakan bahwa tindakan kehati-hatian tersebut diimplikasikan dengan mengakui biaya atau rugi yang memungkinkan akan terjadi, tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang akan datang walaupun kemungkinan terjadi besar. Pelaporan yang bersifat kehati-hatian tersebut sering kali disebut dengan Konservatisme Akuntansi. Salah satu peran penting dari Konservatisme Akuntansi adalah sebagai masukan bagi investor dan calon investor untuk bertindak berhati-hati terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan sehingga tidak melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi serta memberikan pemahaman tentang manfaat informasi dalam laporan keuangan sebagai ukuran kinerja suatu (2014). Reskino dan Vemilyarni (2014), menyatakan bahwa Setiap perusahaan memiliki metode akuntansi dan peraturan yang harus ditaati oleh seluruh pihak yang terkait dengan pihak internal seperti karyawan, manajer, direksi, pemegang saham dan dewan komisaris. Salah satu metode akuntansi yang diterapkan didalam perusahaan adalah prinsip konservatisme yang digunakan perusahaan dalam melaporkan kondisi keuangannya.

Menentukan konservatisme akuntansi yang tepat merupakan keputusan yang sulit sehingga perusahaan perlu mempertimbangkan beberapa faktor yang bisa mempengaruhi. Oleh karena itu, para investor harus memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi yaitu Struktur Kepemilikan Institusional merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak eksternal. Besar kecilnya struktur kepemilikan saham dapat mempengaruhi kebijakan dan pengambilan

keputusan perusahaan (Deviyanti, 2012). Kepemilikan institusional suatu perusahaan akan memberikan peningkatan pengawasan terhadap kinerja manajemen, karena dengan memiliki saham disuatu perusahaan maka akan mendukung kinerja yang dilakukan oleh manajemen. Sari (2014), menyatakan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional sangat bergantung pada besarnya investasi perusahaan. Semakin besar investasi maka semakin besar pula pengawasan yang dilakukan. Dengan besarnya pengawasan yang dilakukan oleh pemilik institusional maka nilai perusahaan akan semakin meningkat. Pemilik institusional dapat mengawasi manajer dalam menjalankan tugasnya, sehingga kinerja perusahaan dapat berjalan dengan baik.

Struktur Kepemilikan Manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh manajer atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Rohim, 2014). Widayati (2011), menyatakan bahwa Struktur kepemilikan manajerial mencerminkan persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen dari seluruh jumlah saham yang ada dalam perusahaan. Adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen akan menimbulkan suatu pengawasan terhadap kebijakan-kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Dewi dan Suryanawa (2014), menyimpulkan bahwa Perusahaan akan semakin menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif apabila kepemilikan saham yang dimiliki manajemen lebih besar.

Hal ini dikarenakan perusahaan dalam laporan keuangan tidak hanya mementingkan laba yang tinggi, tetapi lebih mementingkan kontinuitas perusahaan jangka panjang.

Struktur Kepemilikan Publik merupakan susunan dari jumlah saham yang dimiliki oleh publik (investor individu) dalam perusahaan. Struktur ini dapat diukur dari persentase jumlah saham yang dimiliki oleh publik dibandingkan dengan jumlah seluruh saham yang beredar (Deviyanti, 2012). (Alfian dan Sabeni (2013), menyatakan bahwa Kepemilikan saham oleh publik juga dapat mempengaruhi keputusan manajemen dalam menerapkan konservatisme akuntansi. Jika kepemilikan saham yang dimiliki publik lebih banyak maka manajer lebih memilih

melaporkan laba dengan nilai yang tinggi atau secara optimis, karena pihak pemegang saham menginginkan pengembalian atas investasi, baik dividen maupun *capital gain*.

Growth Opportunities adalah kesempatan untuk tumbuh perusahaan, perusahaan yang menganut prinsip konservatisme terdapat suatu cadangan tersembunyi yang digunakan untuk investasi, sehingga perusahaan konservatif identik dengan perusahaan yang tumbuh (Mayangsari dan Wilopo, 2002). Hal tersebut dinyatakan karena terdapatnya cadangan tersembunyi pada perusahaan tersebut yang digunakan untuk investasi atau untuk memperbesar perusahaan. Dengan pertumbuhan ini investor dan calon investor akan merespon dengan baik karena adanya *goodwill*. Menurut Sari dkk (2014), menyimpulkan bahwa Pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size*, yang dapat diproksikan dengan adanya peningkatan aktiva, ekuitas, laba dan penjualan.

Debt covenant merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditor, seperti dividen yang berlebihan, pinjaman tambahan, atau membiarkan modal dan kekayaan pemilik berada di bawah tingkat yang telah ditentukan (Rohim, 2014). *Debt Covenant Hypothesis* memprediksi bahwa manajerial ingin meningkatkan laba dan aset untuk mengurangi biaya renegotiasi kontrak utang ketika perusahaan memutuskan perjanjian utangnya (Sari dkk, 2014). (Alfian dan Sabeni (2013), menyatakan bahwa Untuk mengidentifikasi *Debt Covenant* dapat menggunakan proksi dari tingkat rasio *Leverage*. Rasio *Leverage* dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dan perbandingannya dengan total asset yang dimiliki perusahaan.

Biaya pajak dan politik merupakan biaya yang mencakup semua biaya yang ditanggung oleh perusahaan terkait dengan tindakan politik. Biaya politik adalah biaya timbul dari konflik kepentingan antara perusahaan (manajer) dengan pemerintah. Biaya politik tersebut biasanya terkait dengan pajak. Biaya

Pajak merupakan Biaya yang digunakan untuk membiayai pembangunan guna kepentingan masyarakat. Perusahaan yang memiliki laba yang semakin besar maka semakin besar pajak yang akan disetorkan ke pemerintah (Widayati, 2011). Biaya Politik sering diproksikan dengan ukuran perusahaan. Widya (2004) dalam Dewi dkk (2014), mengemukakan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin besar pula perhatian pemerintah terhadap perusahaan tersebut dan semakin besar pula kemungkinan untuk diatur.

Ukuran perusahaan merupakan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dengan melihat beberapa hal, salah satunya asset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan juga salah satu indikator untuk mengamati biaya politis yang harus dibayar oleh perusahaan (Harris, 2015). Deviyanti (2012) menyatakan perusahaan yang masuk dalam kategori besar memiliki system yang lebih kompleks serta profit yang lebih tinggi, hal tersebut membuat perusahaan juga menghadapi risiko yang lebih besar. Selain itu, perusahaan yang besar juga dihadapkan dengan besarnya biaya politis yang tinggi, sehingga perusahaan besar cenderung menggunakan prinsip akuntansi yang dapat mengurangi nilai laporan laba untuk mengurangi besarnya biaya politis. Konservatisme akuntansi merupakan suatu tindakan kehati-hatian yang berhubungan dengan informasi laba dan laporan keuangan digunakan sebagai kebijakan perusahaan dalam proses menyempurnakan laporan keuangan. Pentingnya Konservatisme Akuntansi menyebabkan banyak penelitian-penelitian yang dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. Indriyanti (2010), menemukan bahwa Struktur Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi, namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan Sari dkk (2014), dan Widayati (2011), menyimpulkan bahwa Struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap Konservatisme +akuntansi. Sementara itu, faktor Struktur kepemilikan manajerial yang diteliti oleh Dewi dan Suryanawa (2014), menyatakan bahwa Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap

konservatisme akuntansi. Sari dkk (2014), menyimpulkan bahwa Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, akan tetapi berbeda dengan Alfian dan Sabeni (2013), Widayati (2011), Deslalu dan Susanto (2009) menyatakan bahwa Struktur Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Rohim (2014), menyimpulkan bahwa Struktur Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi namun bertanda positif. Sari dkk (2014), menyimpulkan bahwa Struktur Kepemilikan Publik berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Sedangkan Alfian dan Sabeni (2013), Ardina dan Januarti (2011), Widayati (2011), menemukan bahwa Struktur Kepemilikan Publik tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Rohim (2014), Alfian dan Sabeni (2013), Indriyanti (2010), menemukan bahwa Kesempatan Bertumbuh (*Growth*) berpengaruh positif signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Namun Sari dkk (2014), menyimpulkan bahwa *Growth* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Dewi dkk (2014), Widayati (2011), Deslalu dan Susanto (2009), menyatakan bahwa Kesempatan Bertumbuh (*Growth*) tidak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Dewi dan Suryanawa (2014), Sari dkk (2014), Alfian dan Sabeni (2013), menyatakan bahwa *Debt Covenant (Leverage)* berpengaruh positif signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Namun Rohim (2014) dan Widayati (2011), menemukan bahwa *Debt Covenant (Leverage)* tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Faktor lainnya yang diuji adalah Biaya Pajak dan Politik. Dewi, dkk (2014) menyatakan bahwa pajak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Widayati (2011), menyimpulkan bahwa Biaya Pajak dan Politik berpengaruh negatif signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi, akan tetapi Deslalu dan Susanto (2009) menyatakan bahwa Biaya Pajak dan Politik tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS.

Teori Agensi

Teori agensi merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan saat ini. Teori agensi merupakan teori yang muncul karena adanya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Prinsipal sebagai pemegang saham sedangkan agen sebagai manajer. Prinsipal mengontrak agen untuk melakukan pengelolaan sumber daya dalam perusahaan. Dengan kata lain prinsipal yang menyediakan fasilitas dan dana untuk kegiatan operasi perusahaan. Agen berkewajiban melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan, selain itu agen juga berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya. Sedangkan prinsipal mempunyai kewajiban untuk memberikan imbalan atas tugas yang telah dibebankan kepada agen (Widayati, 2011).

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang menghasilkan laba dan aset cenderung rendah, serta menghasilkan biaya dan utang cenderung tinggi, karena pada dasarnya konservatisme memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya. Sehingga laba yang dilaporkan cenderung rendah atau *understatement* (Sari dan Adhariani, 2009). Deslalu dan Susanto (2009),

Struktur Kepemilikan Institusional

Struktur Kepemilikan Institusional merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak eksternal. Besar kecilnya struktur kepemilikan saham dapat mempengaruhi kebijakan dan pengambilan keputusan perusahaan (Deviantyanti, 2012). Struktur kepemilikan institusional mencerminkan saham yang dimiliki pihak institusional dari seluruh jumlah saham perusahaan.

Struktur Kepemilikan Manajerial

Struktur Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh manajer atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Rohim, 2014). Dengan meningkatnya kepemilikan saham oleh manajer maka akan berdampak baik bagi kelangsungan usaha perusahaan karena manajer memiliki tanggung jawab untuk mensejahterakan pemilik yang tidak lain adalah dirinya sendiri.

Struktur Kepemilikan Publik

Struktur kepemilikan publik merupakan susunan dari jumlah saham yang dimiliki oleh publik (investor individu) dalam perusahaan. Alfian dan Sabeni (2013), menyatakan bahwa Kepemilikan saham oleh publik juga dapat mempengaruhi keputusan manajemen dalam menerapkan konservatisme akuntansi. Jika kepemilikan saham yang dimiliki publik lebih banyak maka manajer lebih memilih melaporkan laba dengan nilai yang tinggi atau secara optimis, karena pihak pemegang saham menginginkan pengembalian atas investasi, baik dividen maupun *capital gain*.

Kesempatan Bertumbuh (*Growth Opportunities*)

Pertumbuhan perusahaan adalah cerminan dari nilai suatu perusahaan, *Growth Opportunities* merupakan peluang tumbuh suatu perusahaan yang tercermin dalam tingginya potensi laba suatu perusahaan. Pertumbuhan dalam penelitian ini dilihat dari *Growth Opportunities* (Kesempatan Bertumbuh). Sari dkk (2014), menyatakan bahwa Pertumbuhan perusahaan juga suatu kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size*, yang dapat diprosikan dengan adanya peningkatan aktiva, ekuitas, laba dan penjualan. Pertumbuhan perusahaan dapat memberikan aspek positif bagi pihak internal maupun eksternal. Pihak internal perusahaan dapat menilai hasil kinerja manajemen sedangkan pihak eksternal mendapat keinginan untuk menginvestasikan dana jika hasil pertumbuhan perusahaan baik.

Debt Covenant (Leverage)

Debt Covenant merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditor, seperti dividen yang berlebihan, pinjaman tambahan, atau membiarkan modal dan kekayaan pemilik berada di bawah tingkat yang telah ditentukan (Rohim, 2014). *Debt Covenant Hypothesis*, menjelaskan bagaimana manajer menyikapi perjanjian utang. Semakin cenderung suatu perusahaan melanggar perjanjian utang, maka manajer akan cenderung memilih prosedur akuntansi yang dapat mentransfer laba perioda mendatang ke perioda berjalan, karena hal tersebut dapat mengurangi risiko '*default*' (Widayati, 2011).

Biaya Pajak dan Politik

Biaya pajak dan politik merupakan biaya yang mencakup semua biaya yang ditanggung oleh perusahaan terkait dengan tindakan politik. Biaya politik adalah biaya timbul dari konflik kepentingan antara perusahaan (manajer) dengan pemerintah. Biaya politik tersebut biasanya terkait dengan pajak. Biaya Pajak merupakan Biaya yang digunakan untuk membiayai pembangunan guna kepentingan masyarakat. Perusahaan yang memiliki laba yang semakin besar maka semakin besar pajak yang akan disetorkan ke pemerintah (Widayati, 2011).

Risiko Litigasi

Risiko litigasi adalah risiko yang melekat pada perusahaan yang mengakibatkan terjadinya ancaman litigasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang merasa dirugikan. Pihak-pihak tersebut meliputi kreditor, investor, dan regulator (Rohim, 2014). Risiko litigasi bisa timbul dari pihak kreditor maupun investor. Dari kreditor, karena perusahaan tidak menjalankan operasinya sesuai dengan kontrak yang telah disepakati. Misalnya, ketidakmampuan perusahaan membayar utang-utang yang telah diberikan kreditor. Dari investor, karena perusahaan menjalankan operasi yang mengakibatkan kerugian bagi

pihak investor yang tercermin dari pergerakan harga dan volume saham (Juanda, 2007).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi

Struktur kepemilikan institusional merupakan struktur kepemilikan yang memiliki tingkat pengawasan yang tinggi (Wahidahwati, 2002). Hal tersebut dikarenakan investor institusional mempunyai saham dalam jumlah yang besar dalam perusahaan serta investor institusional tersebut juga terlibat dalam kegiatan operasi perusahaan. Semakin terkonsentrasi kepemilikan saham dalam suatu perusahaan maka pengawasan yang dilaksanakan oleh pemilik akan semakin efektif sebab manajemen akan bekerja untuk pemegang saham. Sesuai dengan Penelitian Indrayati (2010) menemukan bahwa Struktur Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Konservatisme akuntansi. Maka hasil penelitian terdahulu ditarik hipotesis:

H₁: Struktur Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Konservatisme akuntansi.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi

Struktur Kepemilikan Manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh manajer atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Rohim, 2014). Jika kepemilikan manajer lebih banyak dibanding para investor lain, maka manajemen cenderung melaporkan laba lebih konservatif. Karena rasa memiliki manajer terhadap perusahaan itu cukup besar, maka manajer lebih berkeinginan untuk mengembangkan dan memperbesar perusahaan daripada mementingkan bonus yang didapat. Dengan metode konservatif, maka akan terdapat cadangan tersembunyi yang cukup besar untuk meningkatkan jumlah investasi perusahaan. Perusahaan akan semakin menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif apabila kepemilikan saham yang dimiliki manajemen lebih besar. Hal ini dikarenakan perusahaan dalam laporan

keuangan tidak hanya mementingkan laba yang tinggi, tetapi lebih mementingkan kontinuitas perusahaan jangka panjang. Sesuai dengan Penelitian Dewi dan Suryanawa (2014) menemukan bahwa Struktur Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Konservatisme akuntansi. Maka ditarik hipotesis:

H₂: Struktur Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik terhadap Konservatisme Akuntansi

Struktur kepemilikan publik merupakan susunan dari jumlah saham yang dimiliki oleh publik (investor individu) dalam perusahaan. Kepemilikan publik memiliki tujuan yang sama dengan kepemilikan institusional yaitu ingin mendapatkan keuntungan yang besar dari perusahaan. Manajer akan melaporkan laba yang kurang konservatif untuk memenuhi keinginan dari berbagai pihak karena keuntungan dan hasil kinerja manajer dapat dilihat dari laba yang tinggi. Kepemilikan publik yang menyebar mengakibatkan kontrol yang kurang bagi manajemen. Hal ini disebabkan oleh jumlah saham yang dimiliki publik sedikit sehingga hanya mementingkan kenaikan laba dan kepentingan jangka pendek dibandingkan jangka panjang. Dengan kurangnya kontrol terhadap manajemen, menyebabkan perusahaan dapat melaporkan labanya tidak secara hati-hati (Deviyanti, 2012:38). Sehingga dalam penelitian ini struktur kepemilikan publik berpengaruh terhadap konservatisme. Sesuai dengan Penelitian Sari, dkk (2014) menemukan bahwa Struktur Kepemilikan Publik memiliki pengaruh positif terhadap Konservatisme akuntansi. Maka ditarik hipotesis:

H₃: Struktur Kepemilikan Publik berpengaruh positif terhadap Konservatisme akuntansi

Pengaruh Kesempatan Bertumbuh terhadap Konservatisme Akuntansi

Pertumbuhan Perusahaan adalah cerminan dari nilai suatu perusahaan, *Growth* merupakan peluang tumbuh suatu perusahaan yang

tercermin dalam tingginya potensi laba suatu perusahaan. Menurut Mayangsari dan Wilopo (2002) dalam Alfian dan Sabeni (2013), perusahaan yang menggunakan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangannya, identik dengan perusahaan yang tumbuh. Hal tersebut dinyatakan karena terdapatnya cadangan tersembunyi pada perusahaan tersebut yang digunakan untuk investasi atau untuk memperbesar perusahaan. Dengan pertumbuhan ini investor dan calon investor akan merespon dengan baik karena adanya *goodwill*. *Goodwill* itu tercipta karena pada perusahaan yang menggunakan konservatisme akuntansi, nilai pasar akan lebih besar dari nilai bukunya. Selanjutnya pasar juga akan menilai positif atas investasi yang dilakukan perusahaan, yang diharapkan akan terjadi kenaikan arus kas perusahaan dimasa depan. Sesuai dengan Penelitian Rohim (2014), Alfian dan Sabeni (2013), menemukan bahwa Kesempatan Bertumbuh memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Konservatisme akuntansi. Maka hipotesis yang ditarik adalah:

H₄: Kesempatan Bertumbuh berpengaruh positif terhadap Konservatisme akuntansi

Pengaruh *Debt Covenant (Leverage)* terhadap Konservatisme Akuntansi.

Debt covenant merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditor, seperti dividen yang berlebihan, pinjaman tambahan, atau membiarkan modal dan kekayaan pemilik berada di bawah tingkat yang telah ditentukan (Rohim, 2014). *Debt Covenant (Leverage)* yang tinggi menunjukkan besarnya modal pinjaman yang digunakan untuk pembiayaan aktiva perusahaan. Semakin tinggi hasil dari rasio ini maka cenderung semakin besar risiko keuangan bagi kreditor maupun pemegang saham. *Leverage* dikatakan menguntungkan bila perusahaan dapat menghasilkan laba yang melebihi biaya pembelanjaan tetapnya (bunga obligasi dan dividen saham preferen yang konstan). Dengan demikian perusahaan yang memiliki hutang tinggi akan memilih penerapan akuntansi konservatif. Sesuai dengan Penelitian Dewi dan Suryanawa (2014),

Sari dkk (2014), Alfian dan Sabeni (2013), menemukan bahwa *Debt Covenant* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Konservatisme akuntansi. Maka hipotesis yang dirumuskan adalah :

H₅: *Debt Covenant* berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi.

Pengaruh Biaya Pajak dan Politik terhadap Konservatisme Akuntansi.

Biaya Pajak Dan Politik merupakan biaya yang mencakup semua biaya yang ditanggung oleh perusahaan terkait dengan tindakan politik. Suatu perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan yang berukuran besar, maka perusahaan akan menerapkan akuntansi yang konservatif. Perusahaan yang besar akan dihadapkan pada biaya politis yang tinggi, sehingga untuk mengurangi biaya politis tersebut perusahaan lebih menggunakan prinsip akuntansi yang konservatif atau pernyataan laba yang disajikan tidak berlebihan. Perusahaan yang besar akan lebih disoroti pemerintah, sehingga pemerintah sebagai regulator negara di mana perusahaan tersebut berdiri akan mendorong perusahaan untuk membayar pajak yang tinggi bilamana laba usaha yang disajikan dalam laporan keuangan juga tinggi. Sesuai dengan penelitian Dewi dkk (2014), menemukan bahwa Biaya pajak dan politik memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Maka hipotesis yang dirumuskan adalah :

H₆: Biaya Pajak Dan Politik berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi

Pengaruh Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi.

Risiko litigasi adalah risiko yang melekat pada perusahaan yang mengakibatkan terjadinya ancaman litigasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang merasa dirugikan. Pihak-pihak tersebut meliputi kreditor, investor, dan regulator (Rohim, 2014). Litigasi cenderung lebih banyak dihasilkan oleh pernyataan yang berlebihan dibanding dengan pernyataan yang lebih rendah dari laba atau aset bersih. Pelaporan laba yang besar atau aset yang besar akan

meningkatkan kemungkinan diatur atau dibebani secara monopoli (Widya, 2005). Karena biaya litigasi ekspektasian dari penyertaan yang berlebihan lebih tinggi daripada penyertaan laba yang lebih rendah, maka manajemen dan auditor mempunyai insentif untuk menyatakan lebih rendah laba dan aset bersih (Lasdi, 2008). Dengan demikian biaya litigasi yang semakin besar mempunyai hubungan positif terhadap pilihan perusahaan menggunakan akuntansi konservatif. Sesuai dengan Penelitian Rohim (2014), menemukan bahwa Risiko Litigasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Konservatisme akuntansi. Maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

H₇ : Risiko Litigasi berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI tahun 2014-2016. Penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Jenis dan Teknik Pengambilan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Sumber data laporan keuangan tersebut diperoleh dari website www.idx.co.id.

Definisi Konsep dan Pengukuran Variabel Konservatisme Akuntansi

Konservatisme ini diukur dengan ukuran akrual, konsisten dengan penelitian Givoly dan Hayn (2000). Akrual yang dimaksud merupakan laba bersih yang didapat sebelum depresiasi dan arus kas kegiatan operasi dideflasi dengan asset akhir tahun. Semakin besar nilai akrual negatif yang didapat maka semakin konservatif akuntansi yang diterapkan karena konservatisme menunda pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya.

$$CONACC_{it} = \frac{NI_{it} - CFO_{it}}{TA_{it}}$$

Struktur Kepemilikan Institusional

Struktur kepemilikan institusional merupakan struktur kepemilikan yang memiliki tingkat pengawasan yang tinggi (Wahidahwati, 2002). Oleh karena itu Struktur Kepemilikan Institusional dalam penelitian ini akan diukur menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki pihak institusional dari seluruh jumlah saham perusahaan yang dikelola akhir tahun (Widayati, 2011).

$$SKI = \frac{\text{Jumlah saham Pihak Institusional}}{\text{Jumlah saham perusahaan}} \times 100\%$$

Struktur Kepemilikan Manajerial

Struktur Kepemilikan Manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajer dalam suatu perusahaan yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan dan kebijakan (Wahidahwati, 2002). Oleh karena itu Kepemilikan Manajerial diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajerial dibagi dengan total jumlah lembar saham yang beredar (Widayati, 2011).

$$SKM = \frac{\text{Jumlah saham Pihak Manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Struktur Kepemilikan Publik

Struktur Kepemilikan Publik merupakan Persentase Jumlah Saham Yang Dimiliki Oleh Publik Dibandingkan Dengan Jumlah Seluruh Saham Yang Beredar (Sari Dkk, 2014). Semakin Menyebarnya Kepemilikan Publik Maka Semakin Rendah Pengendalian, Hal Ini Disebabkan Banyaknya Pemilik Saham Perusahaan Namun Masing-Masing Hanya Memiliki Jumlah Saham Yang Sedikit.

$$SKP = \frac{\text{Jumlah saham Pihak Publik}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Kesempatan Bertumbuh (Growth Opportunities)

Pertumbuhan Dalam Penelitian Ini Dilihat Dari *Growth Opportunities* (Kesempatan Bertumbuh). Widya (2005) Memproksikan *Growth* Dengan *Market To Book Value Equity* (MTBVE) Yaitu Jumlah Saham Yang Beredar Dikali Harga Saham Penutupan Terhadap Total Ekuitas.

$$MTBVE = \frac{\text{Jmlh Shm Beredar} \times \text{Hrg Shm penutupan}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Debt Covenant

Variabel *Debt Covenant* Diproksikan Dengan Rasio *Leverage*. *Leverage* Merupakan Perbandingan Total Utang Terhadap Total Asset Yang Dimiliki Perusahaan. Proksi *Debt Covenant* Dalam Penelitian Ini Adalah Sama Dengan Proksi Yang Digunakan Olehdeslatu Dan Susanto (2009)Yaitu Rasio *Leverage* (Total Utang/Total Aset).

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total asset}}$$

Biaya Pajak dan Politik

Biaya pajak dan politik dilihat dari *net sales* suatu perusahaan, yaitu nilai penjualan perusahaan pada tahun *t*, dengan rumus *Logaritma normal (net sales)*, (Lasdi, 2009). Menurut Lasdi (2008), semakin besar biaya politis yang dihadapi perusahaan, maka semakin cenderung manajer memilih prosedur akuntansi yang melaporkan laba lebih rendah.

$$\text{Net Sales} = \text{Ln}(\text{Net Sales})$$

Risiko Litigasi

Risiko Litigasi diproksikan dengan ukuran perusahaan, yaitu aset bersih perusahaan, dengan rumus *logaritma normal of total asset* Berdasarkan penelitian Lasdi (2009) bahwa pernyataan yang berlebihan dari aset bersih cenderung menghasilkan biaya litigasi yang lebih besar dibanding pernyataan aset bersih yang lebih rendah. Konservatisma akuntansi dengan menyatakan aset bersih yang lebih rendah dapat mengurangi risiko litigasi.

$$\text{UK} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

N	Valid	141
	Missing	0
Skewness		-.091
Std. Error of Skewness		.204
Kurtosis		.556
Std. Error of Kurtosis		.406

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji skewness dan kurtosis. Berdasarkan hasil output uji skewness dan kurtosis pada table diatas dapat disimpulkan Hasil skewness dan kurtosis menunjukkan mendekati nilai kritisnya $\pm 1,96$ dengan alpha 0,05. Dengan demikian dapat simpulkan bahwa H_0 diterima, karena residual terdistribusi secara normal.

Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
kepemilikaninstitusiona	.158	6.343
kepemilikanmanajerial	.462	2.163
kepemilikanpublik	.189	5.285
Kesempatanbertumbuh	.924	1.082
leverage	.945	1.058
biayapajakdanpolitik	.100	9.986
risikoLitigasi	.107	9.361

Hasil perhitungan dari tabel diatas semua variabel bahwa semua nilai VIF menunjukkan bahwa variabel independen yang memiliki nilai ≤ 10 dan semua nilai tolerance $\geq 0,10$ yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antara variabel independen dalam model regresi.(Ghozali,2009).

Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00139
Cases < Test Value	70
Cases \geq Test Value	71
Total Cases	141
Number of Runs	78
Z	1.099
Asymp. Sig. (2-tailed)	.272

Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Run Test.menunjukkan bahwa nilai *test Value* adalah 0,00139 dengan probabilitas 0,272 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi Autokorelasi dikarenakan nilai residual signifikan tersebut melebihi $\alpha = 0,05$.

Uji Heterokedastisitas

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized	Standardized			
	Coefficients	Coefficients			
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.073	.055		1.331	.186
SKI	1.295E-005	.000	.006	.029	.977
SKM	.000	.000	-.107	-.873	.384
1 SKP	.000	.001	.173	.899	.370
KB	-2.393E-006	.000	-.113	-	.196
L	.031	.016	.166	1.931	.056
BPP	.003	.006	.151	.573	.568
RL	-.005	.006	-.239	-.933	.353

Dari hasil uji *glet* terdapat disimpulkan bahwa koefisien parameter untuk variabel independen tidak ada yang signifikan secara statistik memperoleh variabel dependen regresi, sehingga model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Terlihat dari nilai signifikan di atas 5%.

Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.335 ^a	.112	.066	.06562

Dari hasil regresi menghasilkan output *modelsummary* pada tabel terlihat *Adjusted R Square* sebesar 0,066 hal ini berarti 6,6% variabel Konservatisme dapat dijelaskan oleh Struktur Kepemilikan Institusional, Struktur Kepemilikan Manjerial, Struktur Kepemilikan Publik, Kesempatan Bertumbuh, *Leverage*, Biaya Pajak Dan Politik, Risiko Litigasi. Dan selebihnya sebesar 93,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang tidak dimasukkan dalam analisis ini.

Uji F- statistik

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.073	7	.010	2.408	.024 ^b
Residual	.573	13	.004		
Total	.645	14			
		0			

Dari uji ANOVA atau *F test* didapat nilai F hitung sebesar 2,408 dengan probabilitas 0,024. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi konservatisme atau dapat dikatakan bahwa Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, *Leverage*, Kesempatan Bertumbuh, Biaya Pajak dan Politik, Risiko Litigasi berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

Uji Hipotesis

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized	Standardized			
	Coefficients	Coefficients			
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.048	.088		.544	.587
SKI	.000	.001	.059	.288	.773
SKM	7.030E-005	.001	.011	.089	.929
SKP	.001	.001	.208	1.109	.269
1 KB	-	.000	-.086	-	.316
L	2.967E-006	.026	-.191	-	.025
BPP	-.059	.009	.634	2.269	.015
RL	.023	.009	-.666	2.456	.009
	-.025			2.665	

$$Y = 0,048 + 0,000SKI + 0,000007030SKM + 0,001SKP - 0,0000002967KB - 0,059L + 0,023BPP - 0,025RL + e$$

Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi.

Hasil uji t untuk variabel Struktur Kepemilikan Institusional menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,288 dengan nilai signifikan t_{hitung} 0,773 > 0,05. Maka dapat disimpulkan variabel Struktur Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme Akuntansi. Maka H1 yang menyatakan bahwa Struktur Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi **ditolak**.

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel Struktur Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi., Penelitian ini sesuai dengan Widayati (2011). Alasan yang mendasari hasil penelitian mengapa investor institusional yang memiliki saham dalam jumlah besar tersebut dengan rata-rata sebesar 67,5001 menunjukkan bahwa kepemilikan institusional menjalankan fungsinya dengan baik dan mendapatkan apa yang diinginkan yaitu *capital gain* dan deviden yang cukup besar. maka Struktur Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Hal tersebut mendukung pernyataan dari Chariri dan Ghazali (2007) prinsipal (pemegang saham) menginginkan dividen dan *capital gain* dari saham yang dimilikinya. Jika dilaporkan secara konservatif, maka dividen dan *capital gain* yang diperoleh tidak terlalu besar. Alasan yang kedua adalah sependapat dengan Keiso dan Weygandt (2002) konservatisme berarti jika ragu, maka pilihlah solusi yang sangat kecil kemungkinannya akan menghasilkan pendapatan yang terlalu tinggi bagi aset dan laba. Kemungkinan dalam penelitian ini kondisi perusahaan tidak mengalami keraguan dalam pengukuran. Sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Penelitian Indrayati (2010) menemukan bahwa Struktur Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.

Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi.

Hasil uji t untuk variabel Struktur Kepemilikan Manajerial menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,089 dengan nilai signifikan t_{hitung} 0,929 > 0,05. Hal ini berarti variabel Struktur Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Maka H2 yang menyatakan Struktur Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi **ditolak**.

Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel Struktur Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Hasil penelitian ini sesuai dengan Deslalu dan Susanto (2009). Kalaupun terdapat pemegang saham manajerial tidak memiliki saham dalam jumlah saham yang banyak dengan hasil rata-rata sebesar 6,1916 menunjukkan bahwa keputusan pemegang saham manajerial tidak terlalu mempengaruhi keputusan perusahaan dalam menerapkan Konservatisme Akuntansi. Manajemen cenderung memilih metode akuntansi yang dapat memaksimalkan utilitasnya sehingga mereka mendapatkan bonus yang tinggi. Walaupun manajemen memiliki atau tidak memiliki kepemilikan saham pada perusahaan, mereka cenderung untuk memilih metode akuntansi yang memaksimalkan bonus. Sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Penelitian Dewi dan Suryanawa (2014) menemukan bahwa Struktur Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.

Struktur Kepemilikan Publik terhadap Konservatisme Akuntansi.

Hasil uji t untuk variabel Struktur Kepemilikan Publik menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -1.109 dengan nilai signifikan t_{hitung} 0,269 > 0,05. Hal ini berarti variabel Struktur Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Maka H3 yang menyatakan Struktur Kepemilikan Publik berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi **ditolak**.

Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel Struktur Kepemilikan Publik tidak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Jumlah Struktur kepemilikan publik yang cenderung sedikit mengakibatkan kurangnya kontrol terhadap manajemen. Kepemilikan publik dengan nilai rata-rata 26,3118 menunjukkan bahwa kepemilikan publik tidak menjalankan fungsinya dengan baik maka kepemilikan Publik tidak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Kepemilikan Publik mempunyai tujuan yaitu ingin mendapatkan keuntungan yang besar dari perusahaan manajer akan melaporkan laba yang kurang konservatif. Pada dasarnya kepemilikan Publik hanya tertarik pada kenaikan laba dan memiliki risiko yang lebih kecil sehingga mereka lebih memikirkan kepentingan jangka pendeknya dibandingkan jangka panjangnya. Hal tersebut memungkinkan manajer melaporkan laba secara berlebihan agar dinilai kinerjanya bagus dan mendapatkan bonus (asumsi adanya bonus *plan*). Sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Penelitian Sari, dkk (2014) menemukan bahwa Struktur Kepemilikan Publik memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Konservatisme akuntansi.

Kesempatan Bertumbuh terhadap Konservatisme Akuntansi.

Hasil uji t untuk variabel Kesempatan Bertumbuh menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -1.007 dengan nilai signifikan t_{hitung} $0.316 > 0,05$. Hal ini berarti variabel Kesempatan Bertumbuh tidak berpengaruh terhadap konservatisme Akuntansi. Maka H4 yang menyatakan Kesempatan Bertumbuh berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi **ditolak**.

Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel Kesempatan Bertumbuh tidak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme dengan menggunakan *Book Value Equity* (MTBVE) yaitu Jumlah saham yang beredar dikali harga saham penutupan terhadap Total Ekuitas. Penelitian ini sesuai dengan penelitian

Deslalu dan Susanto (2009) yang menyatakan bahwa perhitungan laba berdasarkan pajak berbeda dengan perhitungan laba yang dilakukan oleh perusahaan maka berapapun besarnya tax and political costs yang dikenakan oleh pemerintah kepada perusahaan tidak akan mempengaruhi Konservatisme Akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan karena perhitungannya menggunakan metode yang berbeda. Perusahaan dengan keuntungan besar tampaknya menarik perhatian pengatur sehingga pelaporan laba yang besar akan meningkatkan kemungkinan diatur. Sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Penelitian Rohim (2014), Alfian dan Sabeni (2013), menemukan bahwa *Debt Covenant* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Konservatisme akuntansi.

Leverage (*Debt Covenant*) terhadap Konservatisme Akuntansi.

Hasil uji t untuk variabel leverage (*Debt Covenant*) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -2.269 dengan nilai signifikan t_{hitung} $0,025 < 0,05$. Hal ini berarti variabel Leverage berpengaruh negative signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Maka H5 yang menyatakan Leverage berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi **ditolak**.

Hipotesis kelima yang menyatakan bahwa Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel *Debt Covenant* tidak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme dengan menggunakan *Leverage* merupakan perbandingan total utang terhadap total asset. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Deslalu dan Susanto (2009). Beberapa akan tetap memperpanjang kontrak utangnya walaupun dikenakan biaya perpanjangan utang, karena perusahaan masih membutuhkan dana untuk kegiatan operasional perusahaan. Manajer akan memilih metode akuntansi untuk meningkatkan laba dan aktiva dalam mengurangi biaya renegosiasi biaya kontrak hutang ketika kontrak hutang akan berakhir. Sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Penelitian Rohim (2014), Alfian dan Sabeni (2013), menemukan bahwa *Debt Covenant* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Konservatisme akuntansi

Biaya Pajak dan Politik terhadap Konservatisme Akuntansi.

Hasil uji t untuk variabel Biaya Pajak dan Politik menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2.456 dengan nilai signifikan t_{hitung} $0,015 < 0,05$. Hal ini berarti variabel Biaya Pajak dan Politik berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi. Maka H_6 yang menyatakan Biaya Pajak dan Politik berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi **diterima**.

Hipotesis keenam yang menyatakan bahwa hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel Biaya Pajak Dan Politik berpengaruh positif signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Perusahaan yang besar akan dihadapkan pada biaya politis yang tinggi, sehingga untuk mengurangi biaya politis tersebut perusahaan lebih menggunakan prinsip akuntansi yang konservatif atau pernyataan laba yang disajikan tidak berlebihan. Perusahaan yang besar akan lebih disoroti pemerintah, sehingga pemerintah sebagai regulator negara di mana perusahaan tersebut berdiri akan mendorong perusahaan untuk membayar pajak yang tinggi bilamana laba usaha yang disajikan dalam laporan keuangan juga tinggi. Sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan Penelitian Dewi dkk (2014), menemukan bahwa Biaya Pajak Dan Politik memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.

Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil uji t untuk variabel Risiko Litigasi menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -2.665 dengan nilai signifikan t_{hitung} $0,009 < 0,05$. Hal ini berarti variabel Risiko Litigasi berpengaruh negatif terhadap Konservatisme Akuntansi. Maka H_7 yang menyatakan Risiko Litigasi berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi **ditolak**.

Hipotesis ketujuh Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel Risiko Litigasi berpengaruh negatif signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Sesuai dengan penelitian Dewi dkk (2014) Tanda negative menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat risiko litigasi berarti tingkat konservatisme akuntansi akan semakin rendah. Sehingga hasil

penelitian ini tidak sesuai dengan Penelitian Rohim (2014), menemukan bahwa Risiko Litigasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan berbagai hal sebagai berikut: Struktur Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Struktur Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi. Struktur Kepemilikan Publik tidak Berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Kesempatan Bertumbuh tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. *Debt Covenant* berpengaruh negative terhadap Konservatisme Akuntansi. Biaya pajak dan Politik berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi. Risiko Litigasi berpengaruh negatif terhadap Konservatisme Akuntansi.

Keterbatasan

Dari hasil regresi menghasilkan output *Model Summary* pada tabel terlihat *Adjusted R Square* sebesar 0,066 hal ini berarti 6,6% variabel konservatisme dapat dijelaskan oleh Struktur Kepemilikan Institusional, Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Publik, Kesempatan Bertumbuh, *Leverage*, Biaya Pajak Dan Politi, Risiko Litigasi. Dan selebihnya sebesar 93,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang tidak dimasukkan dalam analisis ini.

Implikasi

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

Bagi investor : Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dalam laporan keuangan bagi calon investor yang akan menginvestasikan dananya agar lebih mengetahui kondisi perusahaan, yang mempengaruhi konservatisme akuntansi

perusahaan sebagai tolak ukur keuntungan yang di dapat dari investasi.

Bagi peneliti berikutnya: Penelitian ini hanya menggunakan *Earning Accrual* untuk mengukur konservatisme akuntansi. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan ukuran lain dalam mengukur konservatisme akuntansi, seperti *Earnings/Stock Returns Relation Measure dan Net Asset Measure*.

Sebaiknya mengukur Risiko Litigasi menggunakan rumus *Logaritma Normal (Net Sales)*. Dikarenakan peneliti menggunakan *Logaritma Normal (Total Asset)*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, Angga dan Arifin sabeni. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi. Vol.2(3):Hal 1-10
- Brilian, Dhinny Prastiwi. 2013. Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Perusahaan. Jurnal AAJ 2(3) (2013). Universitas Negeri Semarang.
- Deslatu, Shella Dan Yulius Kurnia Susanto. 2009. Pengaruh Kepemilikan Managerial, *Debt Covenant, Litigation, Tax and Political Cost* dan Kesempatan bertumbuh terhadap Konservatisme Akuntansi. STIE Trisakti. Jakarta
- Devianti, Dyahayu Artika. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Dalam Akuntansi*. Skripsi Universitas Diponegoro
- Dewi, Luh Putu Kusuma, Nyoman Trisna Herawati dan Ni Kadek Sinarwati. 2014. Faktor-Faktor Yang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur di BEI. Vol.2(1)
- Dewi, Ni Kd Sri Lestari, I Ketut Suryanawa. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Financial Distress terhadap konservatisme akuntansi. Universitas Udayana.
- Ghozali, Imam. 2011. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS**. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Givoly, and Carla Hyan. 2000. The Changing Time Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals: Has Financial Accounting Become More Conservative?. *Journal of Accounting and Economic* Vol.29: 287-320.
- Gujarati, Damodar. 2003. **“Ekonometri Dasar”**. Terjemahan: Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga.
- Haniati, Sri dan Fitriany. 2010. ”Pengaruh Konservatisme Terhadap Asimetri Informasi Dengan Menggunakan Beberapa Model Pengukuran Konservatisme.” *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Indrayati, Martha Rizki. 2010. Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap tingkat Konservatis akuntansi. Skripsi. universitas diponegoro.
- Jensen, M dan Meckling, 1979, “*Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency, and Ownership Structure*”, ***Jurnal of Financial Economics***. Vol.10, No. 2, pp 113-134
- Juanda, Ahmad. 2007. Pengaruh Risiko Litigasi dan Tipe Strategi terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi X* Makasar.
- Lasdi, Lodovicus. 2008. Pengujian Determinan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, Januari 2009, 1-20.
- Mayangsari, Sekar dan Wilopo. 2002. *Konservatisme Akuntansi, Value Relevance dan Discretionary Accruals: Implikasi Empiris Model Feltham Ohlson (1996)*. *Simposium Nasional Akuntansi IV*: 685-708.
- Nogroho, Deffa Agung Dan Siti Mutmainah. 2012. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant, Tingkat Kesulitan Keuangan, Resiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi. Vol.1(1):Hal 1-13
- Rachmatika, Dian. 2006. Analisis Pengaruh Beta Saham, Growth Opportunities, Return On Asset dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham. *Tesis*, Fakultas Ekonomi. Universitas diponegoro. Semarang.

- Reskino , Dan Ressay Vemiliyarni .2014.Pengaruh Konvergensi IFRS ,Bonus Plan,*Debt Covenant*,*Political Cost* Terhadap Konservatisme Akutansi Akutansi .Vol 7(3):Hal.185-195.
- Rohim ,Agus Abdur.2014.Analisis Factor Factor Yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akutansi.
- Sari, Cynthia dan Desi Adhariani.2009.Konservatisme Akutansi dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya.*Simposium Nasional Akutansi XII*. Palembang.
- Sari ,Dewi Nadia, Yusralaini, Al-Azhar L.2014 .Pengaruh Struktur Kepemilikan Institutional, Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Publlik, *Debt Covenant Dan Growth Oportunities* .Vol 1(2)
- Sumbramanyam, K. R. dan John J wild.2016. Analisis Laporan keuangan (Edisi 10).Jakarta Selatan:Salemba Empat.
- Wahidahwati. 2002. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepimilikan Institusional pada Kebijakan Hutang Perusahaan: Sebuah Perspektif Theory Agency. *Jurnal Riset Akutansi Indonesia*, Vol.5 No.1, hlm.1-16.
- Widya. 2005. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan terhadap Akutansi Konservatif.” *Jurnal Riset Akutansi Indonesia*, Vol. 8No. 2, h. 138-157